

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama dari masyarakat di Indonesia. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare. Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Muhajjar, 2016)

Menurut data *World Health Organization* (WHO), diare menjadi penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Angka kejadian diare menurut *World Health Organization* WHO pada anak di dunia mencapai 1 miliar kasus tiap tahun. Sementara UNICEF menyebutkan bahwa pada tahun 2013 ini terdapat 1.600 anak meninggal setiap hari, atau sekitar 580.000 anak per tahun (Muhajjar, 2016). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar 2013 (Rikesdas, 2013) , di Indonesia, diare menjadi pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia adalah 10,2 persen. Angka kejadian diare di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 42,66%, lebih rendah dibanding

tahun 2011 (57,9%) hal ini menunjukkan adanya penurunan angka kejadian diare di Jawa Tengah (Muhajjar, 2016).

Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki angka kejadian diare yang cukup besar. Penyakit diare sampai saat ini masuk 10 besar penyakit yang ada di Kabupaten Klaten. Pada tahun 2015 kasus diare sebanyak 34.907 dan jumlah Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di Klaten pada 2015 hanya terjadi di dua kecamatan, antara lain kecamatan Cawas dan Bayat (Dinkes, 2015).

Menurut Ngastiyah (2012) ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya diare baik dari faktor infeksi (infeksi bakteri, infeksi virus, infeksi parasit, infeksi parenteral), faktor malabsorpsi, faktor makanan, dan faktor psikologi (Ngastiyah, 2012). Kuman penyebab diare menyebar melalui mulut (orofekal) diantaranya melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh feses. Beberapa perilaku yang menyebabkan penyebaran kuman dan meningkatkan resiko terjadi diare adalah tidak mencuci tangan sesudah buang air besar, sesudah membuang feses atau sebelum memasak makanan. (Sodikin, 2012).

Diare pada balita dapat menyebabkan kematian dengan cepat karena pada balita mudah terjadi dehidrasi yaitu kehilangan sejumlah besar air dan elektrolit dari tubuh baik melalui tinja, muntah, panas tubuh, dan daya tahan tubuh yang kurang (Agus, 2009). Berdasarkan persentase kehilangan air dari total berat badan, derajat/skala dehidrasi dapat ringan, sedang, hingga derajat berat. Derajat dehidrasi berbeda antara usia bayi dan anak jika dibandingkan

usia dewasa. Bayi dan anak (terutama balita) lebih rentan mengalami dehidrasi karena komposisi air tubuh lebih banyak, fungsi ginjal belum sempurna dan masih bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan cairan tubuhnya, selain itu penurunan berat badan juga relatif lebih besar. Pada anak yang lebih tua, tanda dehidrasi lebih cepat terlihat dibandingkan bayi karena kadar cairan ekstrasel lebih rendah. (Leksana, 2015).

Peran perawat dalam menangani diare pada anak seperti memberikan oralit, memberikan zinc pada anak yang terkena diare, memberikan antibiotic dan melakukan pendidikan kesehatan kepada orang tua anak agar selalu memperhatikan asupan gizi pada anak yang terkena diare (Depkes RI, 2011). Selain memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua perawat juga harus membekali orang tua dengan pengetahuan dehidrasi dengan penggunaan *oral rehydration solution* (ORS) sebagai penatalaksanaan di rumah. Penatalaksanaan yang tepat dapat diberikan oleh orang tua jika memiliki pengetahuan dan sikap yang baik (Widyatuti, 2013).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan pada anak diare dengan dehidrasi ringan sampai sedang.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas batasan masalah pada penelitian ini “Asuhan Keperawatan Pada Anak Diare Dengan Dehidrasi Ringan Sampai Sedang”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana asuhan keperawatan pada anak diare dengan dehidrasi ringan sampai sedang”

### **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh 2 tujuan penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut :

#### 1. Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini diharapkan peneliti mampu untuk memperoleh gambaran dan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak diare dengan dehidrasi ringan sampai sedang.

#### 2. Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian kali ini, diharapkan peneliti :

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan dengan Diare di RSUD Bagas Waras Klaten.
- b. Mampu merumuskan Diagnosa Keperawatan selama melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan dengan Diare di RSUD Bagas Waras Klaten.
- c. Mampu melakukan Intervensi Keperawatan selama melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan dengan Diare di RSUD Bagas Waras Klaten.

- d. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan selama melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan dengan Diare di RSUD Bagas Waras Klaten.
- e. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan selama melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan dengan Diare di RSUD Bagas Waras Klaten.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diperoleh manfaat dalam penelitian studi kasus ini yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Bagi Penulis

Sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan Penelitian khususnya asuhan keperawatan anak pada pasien diare.

- b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut mengenai penulisan penelitian terutama penelitian mengenai Diare

- c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penulis ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan terutama dalam bidang kesehatan terkhusus bidang keperawatan.

## 2. Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang penyakit diare.

### b. Bagi perawat

Penulisan Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan, terutama pada pasien dengan diare.

### c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat digunakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diare dan sebagai masukan bagi perawat untuk meningkatkan pelayanan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diare.

